

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan kemampuan kerjasama dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas III MI Al-Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan Tulungagung, dengan pokok bahasan gerak benda. Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Dalam satu siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dapat dideskripsikan secara rinci meliputi kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

#### **1. Paparan Data Pra Tindakan**

Sebelum dilaksanakannya penelitian, terlebih dahulu peneliti mengadakan pertemuan dengan Ibu Sulastri. S. Ag, selaku kepala sekolah MI MI Al-Wathoniyah Tegalrejo Tejotangan Tulungagung, yang dilaksanakan pada hari Selasa 12 April 2016. Pada pertemuan tersebut, peneliti memberikan surat ijin penelitian dan menyampaikan keinginan untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut, dan kepala madrasah tidak keberatan dan menyambut baik maksud peneliti untuk mengadakan penelitian dengan harapan penelitian tersebut dapat memberikan

sumbangsih besar dalam proses pembelajaran di madrasah tersebut. Dalam pertemuan tersebut peneliti menyampaikan bahwa subjek penelitian adalah kelas III dengan mata pelajaran IPA, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division*. Beliau menyarankan untuk menemui guru kelas sekaligus guru mata pelajaran IPA kelas III (Ibu Dewi Astuti S. Pd. I) guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas III.

Pada hari Rabu 13 April 2016, peneliti menemui guru mata pelajaran IPA kelas III yaitu Ibu Dewi Astuti S. Pd. I untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala madrasah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas III.

Peneliti juga berdiskusi dengan Ibu Dewi Astuti S. Pd. I mengenai kondisi kelas III dan latar belakang peserta didik serta melakukan wawancara pra tindakan. Adapun pedoman wawancara sebagaimana terlampir. Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan:<sup>1</sup>

- P : “Bagaimana kondisi belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPA saat pembelajaran berlangsung?”  
 G : “Secara umum, peserta didik suka ramai, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan ada saja yang bermain-main sendiri dengan temannya saat pembelajaran berlangsung.”  
 P : “Kendala apa saja yang Ibu temukan dalam proses pembelajaran IPA di kelas?”  
 G : “Dalam proses pembelajaran IPA peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran jika penyampaiannya pelajaran kurang begitu menarik.”

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Astuti , S. Pd. I Guru Mata Pelajaran IPA MI Al-Wathoniyah Tegarejo Rejotangan Tulungagung, pada tanggal 13 Maret 2016

- P : “Dalam pembelajaran IPA, Ibu biasanya menggunakan metode pembelajaran apa?”
- G : “Ceramah, diskusi dan penugasan.”
- P : “Bagaimana hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA?”
- G : “Hasil belajar peserta didik ada yang meningkat dan ada juga yang menurun mbak, sebenarnya materi sudah diajarkan namun dalam mengerjakan soal banyak peserta didik yang kurang teliti dan kurang memahami soal.”
- P : “Dalam pembelajaran IPA pernahkan Ibu menggunakan metode *Student Team Achievement Division* (STAD)?
- G : “Belum pernah mbak.”
- P : “Bagaimana kondisi peserta didik saat proses pembelajaran menggunakan metode lain?”
- G : “Sebenarnya peserta didik lebih tertarik, namun kadang juga tidak sempat kalau harus menggunakan metode yang membutuhkan persiapan yang agak rumit.”
- P : “Berapa KKM pada mata pelajaran IPA?”
- G : “Untuk KKM pembelajaran IPA 65 mbak dan selama ini masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah 65.”

Keterangan:

P : Peneliti                      G : Guru mata pelajaran IPA

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diketahui bahwa penggunaan metode *Student Team Achievement Division* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran IPA di kelas III, yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik kurang maksimal.

Peneliti berdiskusi terkait jadwal dan jumlah peserta didik pada kelas III, yaitu hari senin dan kamis pada jam pelajaran pertama. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas III sebanyak 22 anak, yaitu 14 laki-laki dan 8 perempuan. Sesuai dengan kondisi kelas, kemampuan peserta didik dapat dilihat dari nilai tes sebelumnya.

Kemudian sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran IPA kelas III, peneliti dapat memulai penelitiannya pada hari Kamis 28 April 2016. Pada hari ini peneliti mengadakan tes awal (*pre*

*test*). Tes awal yang dilaksanakan tersebut hanya diikuti oleh 22 peserta didik, sedangkan 2 peserta didik tidak masuk dikarenakan sakit. Pre test tersebut berlangsung dengan tertib dan lancar. Adapun pedoman *pre test* sebagaimana terlampir.

Adapun hasil *pre test* IPA materi gerak benda kelas III dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pre Test*) peserta didik**

No.	Nama	Kode Peserta Didik	L/P	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1.	Anggit Amrullah	AA	L	-	-
2.	Anggun Nasuha Koirunnada	ANK	P	85	Tuntas
3.	Aurellia Febriana	AF	P	75	Tuntas
4.	Binti Ni Daussholikah	BND	P	75	Tuntas
5.	Erviana Nurul Fajrin	ENF	P	25	Tidak Tuntas
6.	Fajar Sodiq	FQ	L	75	Tuntas
7.	Mi'rojul Hamid Muhammad	MHM	L	60	Tidak Tuntas
8.	M. Nizar Ivanianto	MNI	L	30	Tidak Tuntas
9.	M. Nuril Anwar	MNA	L	60	Tidak Tuntas
10.	M. Irwani Ma'ruf Putra	MIMP	L	50	Tidak Tuntas
11.	M. Kaffa Roykhanil Firdaus	MKRF	L	40	Tidak Tuntas
12.	M. Zaki Mustofa	MZM	L	55	Tidak Tuntas
13.	M. Zidan Mubarak	MZM	L	75	Tuntas
14.	M. Ainul Riyono	MAR	L	60	Tidak Tuntas
15.	M. Fatur Febrian	MFF	L	60	Tidak Tuntas
16.	M. Jundan Aldiansyah	MJA	L	30	Tidak Tuntas
17.	Mutiara Nafisa Imastuti	MNI	P	-	-
18.	Puput Rif'at Zaidah	PRZ	P	50	Tidak Tuntas
19.	Sabda Alwi Afandi Muhson	SAAM	L	70	Tuntas
20.	Satro Fariqi Al Hafis	SFAH	L	50	Tidak Tuntas
21.	Vanesa Eka Laura Ariani Agustin	VELAA	P	20	Tidak Tuntas

Lanjutan Tabel 4.1

1	2	3	4	5	6
22.	Wulandari Septia Ramadani	WSR	P	40	Tidak Tuntas
<b>Total Skor</b>				<b>1085</b>	
<b>Rata-rata</b>				<b>54,25</b>	
Jumlah peserta didik keseluruhan				22	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas				6	
Jumlah peserta didik tidak tuntas				14	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes				2	
Presentase keseluruhan				30%	

Berdasarkan data hasil tes awal (*pre test*) tergambar bahwa dari 22 peserta didik kelas III MI Al-Wathoniyah Tegalarjo Rejotangan Tulungagung yang mengikuti tes sebanyak 20 anak, yang belum mencapai ketuntasan yaitu  $\geq 65$  14 anak. Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan yaitu 6 anak memperoleh nilai diatas 65.

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase Ketuntasan/P} &= \frac{\text{Jumlah Peserta Didik yang Tuntas}}{\text{Jumlah Peserta Didik keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{6}{20} \times 100\% \\
 &= 30\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes awal sebesar 54,25 dan ketuntasan belajar sebesar 30%. Sehingga hasil dari tes awal sangat jauh dari ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 65%. Pada materi ini peneliti menetapkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)  $\geq 65$  dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan sesudah diadakan penerapan menggunakan metode pembelajaran ini.

Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas III belum menguasai materi gerak benda mata pelajaran IPA. Dari hasil tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi perbandingan dan skala dengan menggunakan metode *student team achievement division* (STAD). Hasil tes ini nantinya akan dijadikan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

## **2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan**

### **a. Paparan Data Siklus I**

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **1) Tahap Perencanaan tindakan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPA kelas III MI Al-Wathoniyah Tegalorejo Rejotangan Tulungagung.
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang gerak benda.
- d) Menyiapkan bahan yang digunakan untuk percobaan.
- e) Menyiapkan lembar tes formatif (*post test*) siklus I untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya metode *student team achievement division* (STAD).
- f) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- g) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

## **2) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan selama 2 x 35 menit (1 x pertemuan). Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Kamis 28 April 2016, dimulai pada pukul 08.10-09.20 WIB di MI Al-Wathoniyah Tegalorejo Rejotangan Tulungagung. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana terlampir.

Tahap awal. Peneliti bertindak sebagai guru, serta memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Membaca doa, asmaul husna dan surat pendek bersama-sama. Kemudian mengkondisikan kelas dan memeriksa daftar kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik bersemangat dalam belajar, mengikuti

pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebelum masuk pada kegiatan inti peneliti menyampaikan apresiasi berupa tanya jawab kepada peserta didik tentang materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal tersebut diharapkan agar memancing keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi tentang gerak benda serta melakukan tanya jawab kepada peserta didik hal yang belum dimengerti dari materi yang sudah diberikan. Kemudian peneliti menjelaskan bahwa pembelajaran kali ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division*. Selanjutnya peneliti membagi peserta didik dalam 4 kelompok kecil yang heterogen.

Peserta didik diarahkan untuk segera duduk bersama dengan kelompok yang sudah dibentuk, untuk selanjutnya diberikan penjelasan terkait tugas kelompok yang harus dikerjakan. Peneliti memberikan arahan kepada peserta didik cara pengerjaan lembar kerja secara kooperatif dalam kelompoknya masing-masing.

Ketika peserta didik berdiskusi, peneliti berkeliling untuk mengamati proses kegiatan masing-masing kelompok membimbing dan membantu peserta didik untuk saling bekerjasama dalam kegiatan diskusi serta penyusunan tugas serta percobaan.



Berdasarkan pengamatan, terlihat masing-masing kelompok dapat mengerjakan soal yang diberikan dengan baik, namun masih ada kelompok yang terlihat bingung dalam mengerjakan.

Selanjutnya peneliti meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas serta membahas hasil yang telah disampaikan. Kemudian setelah masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum jelas. Untuk melihat sejauhmana tingkat pemahaman peserta didik, peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.

Langkah berikutnya yaitu peneliti membagikan soal *post test I* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah peneliti memberikan materi gerak benda dengan menggunakan metode *student team achievement division*. Dalam proses pengerjaan soal *post test I*, peserta didik terlihat tertib dan mengerjakan soal yang diberikan dengan kemampuan masing-masing. Peneliti berkeliling untuk melihat hasil pekerjaan peserta didik.

Ketika waktu untuk mengerjakan *post test I* telah selesai, siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya. Karena masih ada sisa sedikit waktu 15 menit, peneliti memanfaatkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik jika ada persoalan yang belum jelas dan peneliti sedikit memberikan penjelasan

terhadap peserta didik terkait materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya.

Waktu menunjukkan pukul 09.20 pertanda waktu pelajaran akan selesai. Sebelum peneliti mengakhiri pelajaran, peneliti menyampaikan pesan moral kepada peserta didik untuk selalu rajin belajar dan tidak pernah putus asa. Peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran pada hari ini dengan membaca hamdalah bersama-sama. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab serentak oleh peserta didik.

### **3) Tahap Observasi**

#### **(a) Data Hasil Aktivitas Peneliti dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran**

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan. Pengamat mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh 2 observer. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh guru IPA kelas III MI Al-Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan Tulungagung (Dewi Astuti S. Pd. I) sebagai pengamat I dan teman sejawat dari IAIN Tulungagung (Tria Wulandari Aprilia) sebagai pengamat II.

Disini, pengamat I dan pengamat II bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktifitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Adapun pedoman observasi terhadap aktivitas peneliti siklus I sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus I**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	4
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	4
	2. Menyampaikan tujuan	3	4
	3. Memberikan motivasi belajar	4	3
	4. Menyiapkan persiapan yang diperlukan agar siap melaksanakan proses pembelajaran	4	5
	5. Menjelaskan tugas	5	4
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	4
INTI	1. Membagi kelas dalam beberapa kelompok.	4	4
	2. Pembelajaran Model pembelajaran Kooperatif	5	5
	3. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya	4	4

Lanjutan Tabel 4.2

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
	4. Memberi waktu peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya	4	4
	5. Pemberian poin	4	4
	6. Melaksanakan tes evaluasi	4	4
<b>AKHIR</b>	1. Merespon kegiatan belajar dengan bekerja sama dalam menganalisis gambar IPA yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	4	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	4
<b>Jumlah Skor</b>		58	57
<b>Rata-rata</b>		57,5	

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai rata-rata yang diperoleh dari pengamat I dan pengamat II adalah 57,5 sedangkan skor maksimal adalah 70. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah:

$$\frac{57,5}{70} \times 100\% = 82,14\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

**Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

<b>Tingkat penguasaan</b>	<b>Nilai huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
86-100%	A	4	Sangatbaik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤54%	TL	0	Kurang sekali

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori baik.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi peserta didik siklus I sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Peserta didik Siklus I**

<b>Tahap</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	
		<b>Pengamat I</b>	<b>Pengamat II</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	
<b>AWAL</b>	1. Melakukan aktivitas keseharian	4	4
	2. Memperhatikan tujuan	4	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	4
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	4
	5. Keterlibatan pesertadidik dalam pembelajaran	5	5

Lanjutan Tabel 4.4

1	2	3	
INTI	1. Memahami lembar kerja	4	4
	2. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran	4	4
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	4
	4. Melaksanakan kuis secara individual	5	4
	5. Keterlibatan dalam pemilihan jawaban yang paling tepat	5	5
	6. Melaksanakan tes evaluasi	5	4
AKHIR	1. Mengakhiri pembelajaran	4	4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>53</b>	<b>50</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>51,5</b>	

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai rata-rata yang diperoleh dari pengamat I dan pengamat II adalah 51,5 sedangkan skor maksimal adalah 60. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah:

$$\frac{51,5}{60} \times 100\% = 85,83\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I baik.

- (b) Data Hasil Observasi Kemampuan Kerjasama Peserta didik dalam Pembelajaran.

Dalam penelitian ini, juga dilakukan pengamatan mengenai kemampuan kerjasama peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Kegiatan ini melibatkan dua pengamat yaitu Guru IPA kelas III MI Al-Wathoniyah Tegarejo Rejotangan Tulungagung (Ibu Dewi Astuti S. Pd. I) sebagai pengamat I dan teman sejawat dari IAIN Tulungagung (Tria Wulandari Aprilia) sebagai pengamat II. Kedua pengamat bertugas mengawasi kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam indikator kemampuan kerjasama peserta didik sesuai dalam lembar observasi. Adapun pedoman observasi kemampuan kerjasama peserta didik siklus I sebagaimana terlampir. Hasil kemampuan kerjasama peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Hasil kerjasama Peserta Didik Siklus I**

No.	Kode Peserta Didik	Aspek yang Diamati									
		Pengamat 1					Pengamat 2				
		A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
1	2	3					4				
1.	AA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	ANK	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
3.	AF	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2
4.	BND	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3
5.	ENF	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2
6.	FQ	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3
7.	MHM	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2
8.	MNI	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2
9.	MNA	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3
10.	MIMP	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2
11.	MKRF	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3

Lanjutan Tabel 4.5

1	2	3					4				
12.	MZM	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
13.	MZM	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3
14.	MAR	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2
15.	MFF	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3
16.	MJA	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2
17.	MNI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18.	PRZ	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3
19.	SAAM	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3
20.	SFAH	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2
21.	VELAA	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2
22.	WSR	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3
<b>Jumlah</b>		<b>51</b>	<b>50</b>	<b>51</b>	<b>51</b>	<b>49</b>	<b>51</b>	<b>50</b>	<b>49</b>	<b>51</b>	<b>50</b>
<b>Skor</b>		<b>252</b>					<b>251</b>				
<b>Skor Maksimal</b>		<b>400</b>									
<b>Rata-rata</b>		<b>251,5</b>									
<b>Presentase</b>		<b>62,87%</b>									

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kemampuan kerjasama peserta didik pada siklus I belum optimal. Masih ada indikator kerjasama yang belum tercapai dengan baik dalam pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan presentase rata-rata kemampuan kerjasama peserta didik dari hasil observasi pengamat I dan pengamat II adalah 62,87%. Kemampuan kerjasama peserta didik masih perlu ditingkatkan lagi karena belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar  $\geq 65\%$ .

(c) Data Catatan Hasil Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting



yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- 1) Masih terdapat beberapa peserta didik yang belum aktif dalam kelompok, hal ini terbukti bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung peserta didik tersebut hanya diam saja, tidak ikut bekerjasama dengan teman sekelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan.
- 2) Dalam mempelajari gerak benda, ada beberapa peserta didik yang masih ramai sendiri.
- 3) Peserta didik masih belum terbiasa belajar berkelompok apabila dalam kelompok tersebut dibentuk secara heterogen yang terdiri dari perempuan dan laki-laki, serta peserta didik yang kemampuannya tidak sama.
- 4) Ketika mengerjakan soal *post test* masih terdapat peserta didik yang mencontek, hal itu disebabkan karena peserta didik kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

(d) Hasil Wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan pada hari Kamis, 28 April 2016. Wawancara ini dilakukan setelah pembelajaran IPA selesai. Peneliti mendekati dua anak yang sedang asyik bermain

di dalam kelas. Kemudian secara tidak langsung peneliti berhasil memperoleh informasi, dalam wawancara berikut:<sup>2</sup>

- P : “Bagaimana tadi senang apa tidak belajar IPA?”  
 PD1 : “Senang bu...”  
 P : “Senang karena apa?”  
 PD1 : “Nanti kan yang dapat juara akan dapat hadiah. Jadi saya senang bu. Bisa bersaing. Hehe...”  
 P : “Selain itu apa lagi yang membuat kalian senang ketika bu menggunakan metode *student team achievement division* tadi?”  
 PD2 : “Senang bu, seru karena dibuat menjadi beberapa kolompok, bisa belajar bersama bu..”  
 PD1 : “kita bisa saling membantu bu, jadi anggota kelompok kita menjadi bisa semua!”  
 P : “Iya, kalian semua benar! Lalu apa kalian masih bingung dengan materi yang ibu berikan tadi?”  
 PD1 : “Masih agak bingung bu!”  
 P : “Lho kok masih bingung?”  
 PD2 : “Iya tadi masih belum begitu paham bu..”  
 P : “Ya sudah, besok kita ulangi lagi. Biar kalian benar-benar paham!”  
 PD1 : “Nilainya digabungkan sama kelompoknya lagi ya bu, biar kelompokku bisa mendapat juara satu!”  
 P : “Baik. Belajar yang rajin ya biar nilainya meningkat lagi!”  
 PD2 : “Iya bu!”

Keterangan:

P : Peneliti

PD : Peserta Didik

(e) Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus I

Adapun pedoman *post test* siklus I sebagaimana terlampir. Hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam tabel berikut:

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas III MI Al-Wathoniya Tegalarjo Rejotangan Tulungagung, pada tanggal 28 April 2016.

Tabel 4.6 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No.	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	AA	L	-	-
2.	ANK	P	100	Tuntas
3.	AF	P	40	Tidak Tuntas
4.	BND	P	75	Tuntas
5.	ENF	P	50	Tidak Tuntas
6.	FQ	L	80	Tuntas
7.	MHM	L	55	Tidak Tuntas
8.	MNI	L	70	Tuntas
9.	MNA	L	50	Tidak Tuntas
10.	MIMP	L	80	Tuntas
11.	MKRF	L	45	Tidak Tuntas
12.	MZM	L	60	Tidak Tuntas
13.	MZM	L	80	Tuntas
14.	MAR	L	55	Tidak Tuntas
15.	MFF	L	100	Tuntas
16.	MJA	L	50	Tidak Tuntas
17.	MNI	P	-	-
18.	PRZ	P	90	Tuntas
19.	SAAM	L	40	Tidak Tuntas
20.	SFAH	L	55	Tidak Tuntas
21.	VELAA	P	50	Tidak Tuntas
22.	WSR	P	45	Tidak Tuntas
<b>Total Skor</b>			1270	
<b>Rata-rata</b>			63,5	
Jumlah peserta didik keseluruhan			22	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			8	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			12	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			2	
Persentase ketuntasan			40%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I lebih baik dari tes awal (*pre test*) sebelum tindakan. Jumlah peserta didik yang ikut tes akhir siklus I sebanyak 20 peserta didik. Peserta didik yang telah

mencapai batas ketuntasan  $\geq 65$  sejumlah 8 anak, dan yang masih berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sejumlah 12 anak.

$$\begin{aligned} \text{Presentase Ketuntasan/P} &= \frac{\text{Jumlah Peserta Didik yang Tuntas}}{\text{Jumlah Peserta Didik keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{8}{20} \times 100\% \\ &= 40\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes akhir siklus I sebesar 63,5 dengan ketuntasan belajar 40% (8 anak) dan 60% (12 anak) yang belum tuntas. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman dalam materi gerak benda. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik pada rata-rata skor tes awal adalah 54,25 sedangkan rata-rata pada tes akhir siklus I meningkat menjadi 63,5. Peserta didik yang berada pada taraf tuntas pada siklus I adalah 8 peserta didik, dan pada tes awal hanya 6 peserta didik yang masuk kategori tuntas.

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I peserta didik kelas III belum memenuhi harapan. Karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 65% dari jumlah seluruh peserta didik memperoleh nilai 65. Untuk itu perlu adanya kelanjutan siklus

yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III MI Al-Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan Tulungagung.

#### **4) Tahap Refleksi**

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* dalam meningkatkan hasil belajar IPA dengan materi gerak benda untuk peserta didik kelas III di MI Al-Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan Tulungagung. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus I, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Masih ada beberapa peserta didik yang masih ramai saat proses kerja kelompok. Serta membicarakan hal lain diluar mata pelajaran.
- 2) Terdapat beberapa peserta didik yang kurang berkomunikasi dengan kelompoknya.
- 3) Ketika mengerjakan soal (*post test*) siklus I masih terdapat peserta didik yang mencontek, hal itu disebabkan karena peserta didik kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

4) Rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan tes akhir (*post test*) siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal (*pre test*) yaitu 54,25 meningkat menjadi 63,5. Namun presentase ketuntasan belajar peserta didik hanya 40%, angka tersebut masih di bawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 65%. Dengan demikian hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti harus memberikan arahan agar tidak ramai ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Dan tidak boleh berbicara mengenai apa saja diluar materi pelajaran.
- b) Peneliti harus memberikan pengertian bahwa semuanya sama, masih sam-sama belajar dan tidak boleh takut salah.
- c) Peneliti harus mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik akan kemampuan yang dimilikinya dan memberikan

keyakinan kepada peserta didik bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

- d) Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar bersama dalam bentuk kerja kelompok.
- e) Peneliti juga harus memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bersungguh-sungguh ketika proses pembelajaran berlangsung dan giat belajar agar hasil belajar peserta didik meningkat.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, belum adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standart yang diharapkan. Serta belum adanya keberhasilan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division*. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar IPA peserta didik kelas III bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

#### **b. Paparan Data Siklus II**

Penelitian siklus II ini adalah penelitian yang sudah mendapat perbaikan dari refleksi siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan

refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1) Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPA kelas III MI Al-Wathoniyah Tegarejo Rejotangan Tulungagung.
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang gerak benda.
- d) Menyiapkan bahan yang digunakan untuk percobaan.
- e) Menyiapkan lembar tes formatif (*post test*) siklus II untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya metode *student team achievement division* (STAD).
- f) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- g) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

### **2) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian siklus II ini dilaksanakan selama 2 x 35 menit (1 x pertemuan), yaitu pada hari Senin tanggal 2 Mei 2016, dimulai setelah upacara bendera pada pukul 08.10 s/d 09.20 WIB di MI Al-



Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan Tulungagung. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II sebagaimana terlampir.

Seperti pertemuan sebelumnya, peneliti memulai kegiatan dengan mengucapkan salam, membaca doa dan membaca asmaul husna bersama-sama. Selanjutnya, peneliti mengkondisikan kelas dan memeriksa kehadiran peserta didik. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kemudian peneliti memberikan penjelasan secara global bahwa metode yang akan digunakan sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu *Student Team Achievement Division*. Hal ini dilakukan supaya peserta didik tidak mengalami kebingungan dan berdiskusi secara aktif dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah atau tugas dari peneliti.

Seperti halnya pertemuan pada siklus I, peneliti memberikan tentang materi yang akan disampaikan yaitu gerak benda kepada peserta didik. Peneliti meminta peserta didik untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing seperti pertemuan pada siklus I. Kemudian peneliti membagikan lembar kerja kelompok. Setelah memastikan semua kelompok telah mendapatkan lembar kerja, peneliti memberi arahan kepada peserta didik cara mengerjakan lembar kerja tersebut secara kooperatif dalam kelompoknya. Untuk pertemuan siklus II ini, peneliti lebih mengarahkan pada kelompok agar setiap anggota dapat membaca

tugas kelompok dan memahaminya untuk kemudian bergantian membatu teman satu kelompok. Hal ini agar setiap peserta didik bias aktif dan bekerjasama dengan baik dalam diskusi serta agar lebih cepat memahami yang sedang mereka pelajari.

Setelah kegiatan kelompok selesai, peneliti meminta perwakilan dari masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik, peneliti melakukan evaluasi dengan tanya jawab kepada peserta didik.

Selanjutnya peneliti membagikan lembar kerja *post test* siklus II untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah melakukan pembelajaran materi gerak benda dengan metode *student team achievement division*. Dalam mengerjakan *post test* peserta didik tidak diperbolehkan bekerjasama dengan teman yang lain. Pelaksanaan tes kali ini berjalan lebih baik dari pertemuan sebelumnya, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang ingin mencontek jawaban temannya.

Pada kegiatan penutup setelah selesai mengerjakan, lembar tes yang sudah selesai dikumpulkan kepada peneliti. Peneliti

kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tentang kesulitan dalam proses mengerjakan tes yang baru saja berlangsung. Kemudian peneliti memberikan motivasi untuk tetap giat dalam belajar agar apa yang menjadi cita-citanya bisa tercapai dan terakhir peneliti menutup pembelajaran dengan hamdalah bersama-sama lalu mengucapkan salam.

### **3) Tahap Observasi**

#### **a) Data Hasil Aktivitas Peneliti dan Peserta didik dalam Pembelajaran**

Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat yang sama pada siklus I yaitu oleh guru IPA kelas III MI Al-Wathoniyah Tegalorejo Rejotangan Tulungagung (Ibu Dewi Astuti S. Pd. I) sebagai pengamat I dan teman sejawat dari IAIN Tulungagung (Tria Wulandari Aprilia) sebagai pengamat II. Pengamat I dan pengamat II bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan semua aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus II**

<b>Tahap</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	
		<b>Pengamat I</b>	<b>Pengamat II</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
<b>AWAL</b>	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	4
	2. Menyampaikan tujuan	4	5
	3. Memberikan motivasi belajar	5	4
	4. Menyiapkan persiapan yang diperlukan agar siap melaksanakan proses pembelajaran	4	4
	5. Menjelaskan tugas	5	4
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	4
<b>INTI</b>	1. Membagi kelas dalam beberapa kelompok.	4	4
	2. Pembelajaran Model pembelajaran Kooperatif	5	5
	3. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya	5	4
	4. Memberi waktu peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya	4	5
	5. Pemberian poin	4	4
	6. Melaksanakan tes evaluasi	4	5
<b>AKHIR</b>	1. Merespon kegiatan belajar dengan bekerja sama dalam menganalisis gambar IPA yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	4	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>61</b>	<b>60</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>60,5</b>	

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai rata-rata yang diperoleh dari pengamat I dan pengamat II adalah 60,5 sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah:

$$\frac{60,5}{70} \times 100\% = 86,42\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

**Tabel 4.8 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

<b>Tingkat penguasaan</b>	<b>Nilai huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤54%	TL	0	Kurang sekali

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik. Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi peserta didik siklus II

sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus II**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
AWAL	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	4
	2. Memperhatikan tujuan	5	5
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	5
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	5	5
	5. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran	5	5
INTI	1. Memahami lembar kerja	5	5
	2. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran	5	5
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	4
	4. Melaksanakan kuis secara individual	5	5
	5. Keterlibatan dalam pemilihan jawaban yang paling tepat	5	5
	6. Melaksanakan tes evaluasi	5	5
AKHIR	1. Mengakhiri pembelajaran	5	5
<b>Jumlah Skor</b>		<b>59</b>	<b>58</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>58,5</b>	

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum

diterapkan. Nilai rata-rata yang diperoleh dari pengamat I dan pengamat II adalah 58,5 sedangkan skor maksimal adalah 60.

Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah:

$$\frac{58,5}{60} \times 100\% = 97,5\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori sangat baik. Aktivitas peserta didik pada siklus II ini mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus I dalam kategori baik dan meningkat menjadi kategori sangat baik pada siklus II.

- b) Data Hasil Pengamatan Kemampuan Kerjasama Peserta Didik dalam Pembelajaran

**Tabel 4.10 Hasil Kerjasama Peserta Didik Siklus II**

No.	Kode Peserta Didik	Aspek yang Diamati									
		Pengamat 1					Pengamat 2				
		A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>					<b>4</b>				
1.	AA	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4
2.	ANK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3.	AF	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4.	BND	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3
5.	ENF	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
6.	FQ	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3
7.	MHM	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
8.	MNI	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3
9.	MNA	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
10.	MIMP	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4
11.	MKRF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12.	MZM	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4

Lanjutan Tabel 4.10

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>					<b>4</b>				
13.	MZM	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3
14.	MAR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15.	MFF	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3
16.	MJA	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4
17.	MNI	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4
18.	PRZ	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
19.	SAAM	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4
20.	SFAH	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4
21.	VELAA	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3
22.	WSR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>Jumlah</b>		<b>83</b>	<b>84</b>	<b>82</b>	<b>81</b>	<b>82</b>	<b>83</b>	<b>82</b>	<b>81</b>	<b>82</b>	<b>81</b>
<b>Skor</b>		<b>412</b>					<b>409</b>				
<b>Skor Maksimal</b>		<b>440</b>									
<b>Rata-rata</b>		<b>410,5</b>									
<b>Presentasi</b>		<b>93,29%</b>									

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan kerjasama peserta didik peserta didik sudah lebih baik dari siklus sebelumnya. Beberapa indikator kerjasama sudah tercapai dengan baik yaitu  $\geq 65\%$ . Hal tersebut dibuktikan dengan presentase rata-rata kemampuan kerjasama peserta didik dari hasil observasi pengamat I dan pengamat II adalah 93,29%.

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan kemampuan kerjasama peserta didik pada siklus II berada pada kategori baik. Kemampuan kerjasama peserta didik pada siklus II ini mengalami peningkatan, pada siklus I berada dalam kategori cukup dan meningkat menjadi kategori baik pada siklus II.



c) Data Hasil Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- 1) Peserta didik terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Kerjasama dalam kelompok juga lebih baik dari sebelumnya pada siklus I.
- 3) Pada waktu mengerjakan lembar kerja kelompok juga lebih bersemangat dan lebih antusias.
- 4) Peserta didik terlihat percaya diri saat berada di depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- 5) Peserta didik mulai menunjukka rasa percaya diri ketika mengerjakan tes akhir (*post test*) siklus II dan mereka juga sudah tidak menyontek pekerjaan temannya.

d) Hasil Wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan pada hari Senin, 2 Mei 2016. Wawancara ini dilakukan ketika jam istirahat berlangsung, ada 2 peserta didik yang mendekat kepada peneliti untuk berbinang-bincang. Kesempatan itu tidak dilewatkan oleh

peneliti, peneliti menanyakan mengenai pembelajaran yang baru saja dilakukan, dalam wawancara berikut:<sup>3</sup>

P : “Bagaimana belajar IPA tadi menyenangkan apa tidak?”

PD1 : “Iya menyenangkan bu!

P : “Bagaimana, apa semua sudah paham dengan materi yang telah dipelajari?”

PD1 : “Sudah semakin paham bu!”

PD2 : “Iya bu, lebih bisa memahami materi tadi bu!”

P : “Baguslah kalau semuanya paham, lalu apakah kalian senang belajar dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Division (STAD)* seperti yang di praktekkan dalam beberapa hari ini?”

PD1 : “Senang sekali bu!”

P : “Apakah yang membuat kalian senang ketika diajar seperti tadi?”

PD2 : “Tidak bosan bu, kita bisa saling membantu dengan teman kita yang sekelompok.”

PD1 : “Senang bu, diakhir pembelajaran mendapatkan hadiah. Hehe..”

P : “Kalian harus belajar, supaya mendapatkan nilai yang bagus. Meskipun pada akhir pembelajaran tidak mendapat hadiah, kalian harus tetap rajin belajar!”

PD1 : “Iya bu!”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peserta didik senang dan tertarik ketika proses pembelajaran menggunakan metode *student team achievement division*. Peserta didik merasa bahwa dengan metode *student team achievement division* semua peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran, peserta didik juga bisa bekerjasama dengan teman satu kelompoknya, sehingga lebih mudah dalam menemukan sebuah jawaban dan pada saat mereka mengalami kesulitan dalam

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas III MI Al-Wathoniyah Tegalrejo Rejitangan Tulungagung, pada tanggal 2 Mei 2016.

memahami materi maka teman-teman dalam satu kelompok akan saling membantu. Sehingga mereka bisa lebih memahami materi dan dapat mengerjakan soal akhir (*post test*) siklus II dengan baik.

e) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus II

Adapun pedoman *post test* siklus II sebagaimana terlampir. Hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II**

No.	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	AA	L	80	Tuntas
2.	ANK	P	90	Tuntas
3.	AF	P	90	Tuntas
4.	BND	P	60	Tidak Tuntas
5.	ENF	P	60	Tidak Tuntas
6.	FQ	L	90	Tuntas
7.	MHM	L	90	Tuntas
8.	MNI	L	70	Tuntas
9.	MNA	L	70	Tuntas
10.	MIMP	L	90	Tuntas
11.	MKRF	L	70	Tuntas
12.	MZM	L	80	Tuntas
13.	MZM	L	80	Tuntas
14.	MAR	L	60	Tidak Tuntas
15.	MFF	L	90	Tuntas
16.	MJA	L	65	Tuntas
17.	MNI	P	90	Tuntas
18.	PRZ	P	90	Tuntas
19.	SAAM	L	90	Tuntas
20.	SFAH	L	70	Tuntas
21.	VELAA	P	55	Tidak Tuntas
22.	WSR	P	90	Tuntas
<b>Total Skor</b>			1720	
<b>Rata-rata</b>			78.1	
Jumlah peserta didik keseluruhan			22	

Lanjutan Tabel 4.10

1	2	3	4	5
Jumlah peserta didik yang telah tuntas				18
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas				4
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes				-
Persentase ketuntasan				81,8%

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II di atas diperoleh rata-rata 78,1. Dari hasil tes akhir tersebut, hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes akhir pada siklus I yaitu 63,5. Dari 22 peserta didik, 18 peserta didik telah mendapatkan nilai  $\geq 65$  dan 4 peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun presentase ketuntasan belajar adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase Ketuntasan/P} &= \frac{\text{Jumlah Peserta Didik yang Tuntas}}{\text{Jumlah Peserta Didik keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{18}{22} \times 100\% \\
 &= 81,8\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan presentase ketuntasan belajar pada siklus II dapat diketahui bahwa presentase ketuntasan belajar peserta didik kelas III adalah 81,8%, yang berarti bahwa presentase tersebut sudah diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan. Rata-rata kelas adalah 78,1 yaitu sudah memenuhi ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 65% dari jumlah seluruh peserta didik memperoleh nilai 65. Dengan demikian,

dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III di MI Al-Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan Tulungagung. Hal ini dibuktikan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar dari *pre test* ke siklus I ke siklus II.

#### **4) Tahap Refleksi**

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes dan akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- b) Aktivitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- c) Kemampuan kerjasama peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- d) Kegiatan pembelajaran menunjukkan peserta didik aktif dan mampu bekerjasama dengan baik di dalam kelompok pada

proses pembelajaran. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

- e) Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus II, dan membandingkan dengan siklus I hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- f) Kepercayaan diri peserta didik sudah meningkat dibuktikan dengan ketergantungan kepada teman atau orang lain berkurang, sehingga tidak ada peserta didik yang menyontek dalam menyelesaikan tes akhir siklus II.

Hasil belajar peserta didik pada tes akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari tes siklus I. Hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar peserta didik telah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diinginkan, sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, kemampuan kerjasama dari peserta didik, serta keberhasilan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Penelitian ini dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

### 3. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Peserta didik lebih mudah memahami materi dengan adanya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran IPA.
- b. Kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) meningkatkan kemampuan kerjasama yang baik, dan menjadikan peserta didik memiliki kepedulian sosial terhadap teman yang mengalami kesulitan.
- c. Kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi gerak benda ini mendapat respon yang sangat positif dari peserta didik.
- d. Pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) memungkinkan untuk dijadikan alternatif metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

#### B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peningkatan Kemampuan Kerjasama Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gerak Benda Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Student Team Achievement Division Pada Peserta Didik Kelas III MI Al-Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan kerjasama dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA materi gerak benda melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas III yang berjumlah 22 peserta didik. Penggunaan model pembelajaran kooperatif adalah suatu proses yang membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar peserta didik menuju belajar lebih baik, sikap tolong-menolong dalam beberapa perilaku sosial. Pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya presentase kemampuan kerjasama peserta didik pada saat siklus I dengan presentase 62,87% menjadi 93,29% pada siklus II. Adapun presentase peningkatan kemampuan kerjasama peserta didik berdasarkan hasil pengamatan sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Analisis Kemampuan Kerjasama Peserta Didik**

<b>Kemampuan Kerjasama</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Keterangan</b>
Presentase	62,87%	93,29%	Meningkat
Kriteria Taraf Keberhasilan	Cukup	Baik	Meningkat



2. Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Materi Gerak Benda Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Pada Peserta Didik Kelas III MI Al-Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016.

Selama proses pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* hasil belajar peserta didik meningkat walaupun tidak sempurna, namun menuntaskan 65% dari keseluruhan peserta didik yang mengikuti penelitian ini. Hasil belajar tersebut diperoleh dari *pre test*, *post test* siklus I, dan *post test* siklus II. Hasil tersebut disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.13 Analisis Hasil Tes Evaluasi Peserta Didik**

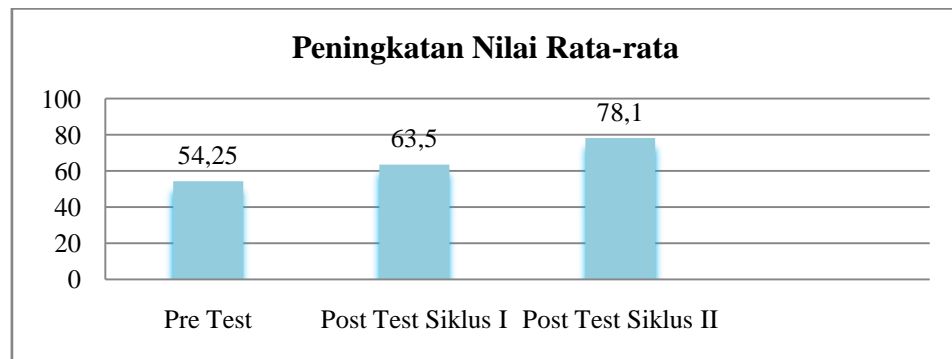
No.	Kriteria	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>
1	2	3	4	5
1.	Jumlah peserta didik yang hadir	20	20	22
2.	Total nilai seluruh peserta didik	1085	1270	1720
3.	Rata-rata kelas	54,25	63,5	78,1
4.	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	6	8	18
5.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	14	12	4
6.	Presentase Ketuntasan Kelas	30%	40%	81,8%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre test* rata-rata kelas sebesar 54,25 meningkat menjadi 63,5 pada siklus I, dan meningkat menjadi 78,1 pada siklus II. Adapun dari hasil *pre test*, ketuntasan belajar peserta didik yang hanya 30% meningkat menjadi 40% pada *post test* siklus I dan meningkat lagi pada *post test* siklus II menjadi 81,8%.

Adapun peningkatan nilai rata-rata peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

**Gambar 4.1**

**Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Peserta Didik**



Adapun peningkatan nilai rata-rata peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

**Gambar 4.2**

**Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik**

